

9. Angklung Orkestra

Sekarang Angklung sering dimainkan sebagai sebuah orkestra, sering juga dikombinasikan dengan permainan alat musik seperti gitar, perkusi serta lainnya. Angklung dapat memainkan hampir semua jenis lagu, klasik, kontemporer, pop serta mengiringi vokal. Di satu sisi, keistimewaan angklung adalah alat musik yang sangat menarik dibawakan secara massal, di sisi lain permainan angklung yang baik akan tercipta bila di antara pemain terdapat kekompakan. Kami akan menampilkan teknik permainan angklung yang baru, yaitu permainan lagu-lagu yang baik hanya oleh sedikit orang.

10. Angklung Jaipong

Merupakan perpaduan tari Jaipong dengan Angklung Orkestra. Jaipongan merupakan tari pergaulan yang berasal dari tarian rakyat, yaitu Ketuk Tilu. Unsur penca sangat kentara dalam gerakannya, baik kaki maupun tangan, sehingga tarian ini sangat dinamis dalam setiap penampilannya. Tokoh yang melahirkan Jaipongan ini adalah Gugum Gumbira. Ia meramu tarian ini dari berbagai jenis tarian rakyat Karawang, Subang, Cianjur, Sukabumi dan Priangan Timur dengan unsur Penca tersebut di atas, maka sejak saat itu populerlah Jaipongan ini di Indonesia bahkan sampai mancanegara.

Kemasan ini menampilkan Jaipongan yang umumnya diiringi gamelan, kali ini diiringi orkestra Angklung. Angklung orkestra yang akan kita tampilkan ini adalah bentuk efisiensi jumlah pemain Angklung karena biasanya angklung ini dimainkan oleh lebih dari 30 orang.

11. Menari Bersama

Pada akhir acara, para putra-putri akan mengajak Anda bergembira dengan menari bersama.

Terima kasih atas kunjungan Anda, keluarga dan kerabat. Semoga persembahan kami dapat menjadi kenangan indah dan manis.

KAMI HATURKAN TERIMA KASIH SEBESARNYA KEPADA:

1. Keluarga Besar (Alm) Daeng Soetigna;
2. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Pemerintah Kota Bandung;
3. Dinas Budaya dan Pariwisata Jawa Barat & Dinas Pariwisata Kota Bandung;
4. Para Seniman & Seniwati, Para Pencipta Lagu;
5. Keluarga Besar Saung Angklung Udjo dan masyarakat Padasuka umumnya;
6. Beberapa pihak yang tidak tertera, yang secara institusi dan pribadi telah mendukung kami.

KETERANGAN:

Pertunjukan reguler kami dimulai setiap harinya pada pukul 15.30 WIB hingga pukul 17.30 WIB.

INFORMASI LANJUT, kami persilahkan pada hari dan jam kerja (08.00-16.00 WIB) di:

SAUNG ANGKLUNG UDJO

Jl. Padasuka no. 118 Bandung 40192 Jawa Barat
Telp. +62 22 727 1714, +62 22 710 1736
Fax. +62 22 720 1587
Website: www.angklung-udjo.co.id
E-mail: info@angklung-udjo.co.id
marketing@angklung-udjo.co.id

LAGU - LAGU

“Melati Kenanga”

Melati Kenanga Mawar Bakung Cempaka
Dahlia Kamboja Semua Bunga
Sungguh Elok Rupanya Serta Harum Baunya
Melati Kenanga Semua Bunga

“The Song of Do Re Mi”

Do (Doh) A Deer A Female Deer
Re (Ray) A Drop of Golden Sun
Mi (Me) A Name I Call Myself
Fa (Far) A Long Long Way To Run
Sol (Sew) A Needle Pulling Thread
La (Lo) A Note To Follow
Ti (Tea) A Drink With Jam And Bread
That We Bring Us Back To Doh...Doh...Doh...Doh

"Burung Kakatua" *the Song from Maluku*

Burung Kakatua
Menclok Di Jendela
Nenek Sudah Tua
Giginya Tinggal Dua
Ledrum Ledrum Ledrum La...la...la...) 3x
Burung Kakatua



BAHASA

www.angklung-udjo.co.id
Sinopsis

Pertunjukan Bambu Petang

Saung Angklung Udjo

Jln. Padasuka 118, Bandung 40192 West Java - INDONESIA

Phone. +62 22 727 1714, +62 22 710 1736

Fax. +62 22 720 1587

E-mail : info@angklung-udjo.co.id

www.angklung-udjo.co.id

www.angklung-udjo.co.id



Selamat datang di Saung Angklung Udjo

Didirikan pada tahun 1966 oleh Udjo Ngalagena (Alm) yang akrab dengan panggilan Mang Udjo dan istrinya, Uum Sumiati, Saung Angklung Udjo (SAU) merupakan sanggar seni sebagai tempat pertunjukkan seni, laboratorium pendidikan sekaligus sebagai objek wisata budaya khas daerah Jawa Barat dengan mengandalkan semangat gotong royong antar sesama warga desa.

SAU berusaha mewujudkan cita-cita dan harapan Abah Udjo (Alm) yang atas kiprahnya dijuluki sebagai Legenda Angklung, yaitu Angklung sebagai seni dan identitas budaya yang membanggakan:

“Saya mendapat pesan dari Bapak Angklung Dunia, Daeng Soetigna (Alm), untuk meneruskan misinya memperkenalkan ANGKLUNG ke semua orang di seluruh dunia agar dikenal dimana-mana, dengan sebuah gagasan bahwa melalui penampilan kesenian musik ANGKLUNG, akan dapat membantu mendorong terciptanya kedamaian di dunia, yang kita cintai dan kita tinggali ini”.

PERTUNJUKAN BAMBU SAUNG ANGKLUNG UDJO

1. Demonstrasi Wayang Golek

Wayang Golek khas tanah Sunda yaitu pementasan sandiwara boneka kayu yang menyerupai badan manusia lengkap dengan kostumnya, yang pada mulanya sering dipentaskan sebagai bagian upacara-upacara adat, seperti: upacara bersih desa, ngaruwat, dll, oleh seorang Dalang. Ditinjau dari filsafatnya, kata wayang yang berarti bayangan, merupakan pencerminan dari sifat dalam jiwa manusia, seperti angkara murka, kebajikan, serakah, dll. Dalam setiap pementasannya, wayang selalu membawa pesan moral agar kita selalu patuh pada Pencipta dan berbuat baik terhadap sesama. Siapa menanam kebaikan, maka ia akan menuai kebahagiaan, dan barang siapa melakukan kejahatan, maka ia akan menanggung akibat.

Umumnya, pementasan wayang golek berlangsung lebih dari 7 jam, yaitu pada malam hari, semalam suntuk sekitar pukul 20.00-21.00 hingga pukul 04.00. Di SAU, hanya akan ditampilkan demonstrasi wayang golek, antara lain peragaan bagaimana wayang berbicara, menari dan berkelahi.

Bila Anda tertarik melihat pementasan wayang seutuhnya, kami merekomendasikan para dalang kenamaan, yaitu: Bapak Dalang Ade Kosasih Sunarya dari Padepokan Giri Harja serta Bapak Dede Amung Sutarya dari Padepokan Munggul Pawenang, atau dapat menghubungi Teater Rumentang Siang

2. Helaran

Helaran seringkali dimainkan untuk mengiringi upacara tradisional khitanan maupun pada saat upacara panen padi. Angklung yang digunakan adalah angklung dengan nada Salendro/Pentatonis yaitu nada asli angklung Sunda yang terdiri atas Da Mi Na Ti La Da. Helaran ini sendiri dimainkan dengan nada yang riang gembira, karena memang ditujukan untuk menghibur dan untuk menunjukkan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat.

3. Tari Tradisional

• Tari Topeng

Yang kami sajikan adalah cuplikan dari pola-pola tarian klasik Topeng Kandaga, yaitu rangkaian tari topeng gaya Parahyangan yang menceritakan Ratu Kencana Wungu yang dikejar-kejar oleh Prabu Menakjingga yang tergilang-gilang padanya.

Tarian ini terbagi atas dua babak. Babak Pertama (tanpa Topeng): Layang Kumintir, pembawa berita untuk Ratu Kencana Wungu dari Majapahit, yang sedang menyelidiki keadaan di Kerajaan Blambangan. Babak Kedua (memakai topeng): Layang kumintir menyamar menjadi seorang pria gagah perkasa untuk melawan Prabu Menakjingga. Topeng tersebut mewakili karakter perwatakan manusia. Menakjingga dengan topeng warna merah mewakili karakter yang berangasan, tempramental dan tidak sabaran.

• Tari Merak

Merak adalah sejenis burung dengan kombinasi warna yang sangat menawan nan indah dan bulunya. Tari Merak merupakan pengejawantahan dan keindahan burung tersebut, hal ini merupakan suatu tari kreasi yang menggambarkan merak yang sedang bercengkerama di taman. Tarian ini menumpahkan imajinasi kehidupan merak dalam bentuk tata gerak tarian. Tan Merak merupakan salah satu tarian kreasi baru dan daerah Jawa Barat yang mengekspresikan gerak-gerak burung merak yang lincah dalam keindahan warna bulunya yang menawan.

4. Calung

Calung adalah instrumen musik bambu yang memainkannya dengan cara dipukul berlaras pelog atau salendro, biasanya dimainkan oleh empat atau lima orang. Cara-cara pokok pembuatannya sama dengan angklung. Calung dimainkan sambil berkelakar, bernyanyi dan menari. Ada dua bentuk Calung Sunda: calung rantay dan calung jinjing. Jenis calung yang sekarang berkembang dan dikenal umum yaitu calung jinjing. Calung jinjing berbentuk deretan bambu bernada yang disatukan dengan sebilah kecil bambu. Calung jinjing terdiri dari empat atau lima buah; seperti calung kingking (terdiri dari 12 tabung bambu), calung panepas (5, 3 dan 2 tabung bambu), calung jongjrong (5, 3 tabung bambu).

Dalam perkembangannya, untuk kelengkapan calung, sekarang ini hanya menggunakan calung kingking satu buah, calung panempas dua buah dan calung gonggong satu buah, tanpa menggunakan calung jongjrong, tetapi kadang ada juga yang memakainya.

5. Arumba

Arumba adalah alat musik tradisional terbuat dari bambu bertangga nada diatonis, dengan tetap menghasilkan nada yang harmonis dan dinamis. Diciptakan pada tahun 1970-an, ARUMBA merupakan singkatan dari A untuk Alunan, Rum untuk Rumpun dan Ba untuk Bambu.

6. Angklung Mini

Angklung-angklung berukuran minimalis ini tidak hanya dipakai sebagai hiasan, namun dapat untuk memainkan lagu-lagu sederhana. Kami akan menyajikan sebuah lagu anak-anak yang cukup populer di banyak negara, termasuk di Indonesia. Kami mengajak Anda untuk menyanyikan bersama - sama.

7. Angklung Padaeng

Disebut juga angklung Do Re Mi, angklung dengan laras nada diatonis yang diciptakan oleh Bapak Daeng Soetigna (Alm) pada tahun 1938. Sejak saat itu, Angklung tidak hanya digunakan untuk membawakan lagu-lagu daerah, namun juga nasional dan internasional.

Sejak saat itu, Angklung tidak hanya digunakan untuk membawakan lagu-lagu daerah, namun juga nasional dan internasional.

8. Bermain Angklung Bersama

Dalam perkembangannya, angklung mulai dikenal secara luas oleh masyarakat. Permainan angklung yang baik akan tercipta bila di antara pemain terdapat kekompakan agar melodi dalam lagu dapat mengalir dengan indah dan terus berkesinambungan. Karenanya, diharapkan bahwa lewat angklung akan tercipta perdamaian dunia dengan jalan bermusik karena musik adalah universal dan angklung dapat digunakan sebagai sarana pemersatu untuk mempersatukan segala perbedaan budaya dari negara yang berbeda pula.

Setelah menyaksikan beberapa permainan angklung, kini giliran Anda untuk mencobanya. Hanya dalam waktu yang singkat, Anda akan dapat memainkan angklung layaknya para pemain kami. Dalam sesi Angklung Interaktif, para penonton akan diajak untuk bermain angklung bersama.

Pagelaran Angklung Khusus yang dibuat oleh Bapak Daeng Soetigna (Alm) disambut baik sekali oleh kalangan akademis sebagai suatu alat pembantu pendidikan musik dan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan angklung memiliki sifat 5M: Mudah, Murah, Mendidik, Menarik dan Masal.

